

## **ANALISIS PENDEKATAN DAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB DI SDI SAHABAT BERLIAN LAMONGAN**

**Ida Latifatul Umroh<sup>1</sup>, Fatimah<sup>2</sup>, Hani'atul Khoiroh<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>[idalatifatul@unisda.ac.id](mailto:idalatifatul@unisda.ac.id), <sup>2</sup>[fatima.azkaya@gmail.com](mailto:fatima.azkaya@gmail.com), <sup>3</sup>[khoirohhani@gmail.com](mailto:khoirohhani@gmail.com)

<sup>1</sup>Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan, <sup>2</sup>Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri,

<sup>3</sup>Universitas Kyai Abdullah Faqih Gresik

### **Abstract**

*Changes in the curriculum in Indonesia occur in line with the development of science and technology, the needs of students, and graduate users. Every curriculum that is carried out comes from the Minister of Education as the holder of the Education policy. The curriculums issued have a foundation and construction in their development. The foundation and construction are in the form of curriculum development approaches and models. Based on this, the researcher wants to analyze the approach and model of Arabic curriculum development at SDI Sahabat Berlian Gendong Laren Lamongan. This research is qualitative descriptive, with data sourced from observations, interviews, and documentation. The data analysis is carried out by data collection, reduction, presentation, and conclusion drawn. The results of this study are: (1) The curriculum development approach used by SDI Sahabat Berlian Gendong is a combination of Top Down and Grass roots approaches. (2) The curriculum development model applied at SDI Sahabat Berlian Gendong is the Taba model.*

**Keyword:** Approach, Arabic, Curriculum, Model

### **Abstrak**

Perubahan kurikulum di Indonesia terjadi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan peserta didik, dan pengguna lulusan. Setiap kurikulum yang dijalankan berasal dari Menteri Pendidikan sebagai pemegang kebijakan Pendidikan. Kurikulum-kurikulum yang dikeluarkan mempunyai landasan dan konstruksi dalam pengembangannya. Landasan dan konstruksi tersebut berupa pendekatan dan model pengembangan kurikulum. Berlandaskan hal tersebut, peneliti ingin menganalisis pendekatan dan model pengembangan kurikulum bahasa Arab di SDI Sahabat Berlian Gendong Laren Lamongan. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, dengan data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pendekatan pengembangan kurikulum yang digunakan oleh SDI Sahabat Berlian Gendong adalah perpaduan antara pendekatan *Top Down* dan *Grass roots*. (2) Model pengembangan kurikulum yang diterapkan di SDI Sahabat Berlian Gendong adalah model Taba.

**Kata Kunci:** Bahasa Arab, Kurikulum, Model, Pendekatan

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang banyak digunakan di negara-negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, dengan lebih dari 420 juta penutur di seluruh dunia. Oleh karena itu, terdapat peningkatan permintaan akan pengajaran bahasa Arab yang efektif, baik di negara-negara berbahasa Arab maupun di belahan dunia lainnya. Mengembangkan kurikulum bahasa Arab yang komprehensif dan efektif sangat penting untuk memenuhi permintaan ini. Pergantian kurikulum pembelajaran yang ada di Indonesia, mulai dari kurikulum Rencana Pembelajaran pada tahun 1947 sampai saat ini kurikulum merdeka 2020 dipengaruhi oleh kondisi peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan perkembangan kebutuhan manusia. Ketiga hal tersebut tidak dapat diabaikan ketika melakukan pengembangan kurikulum, termasuk kurikulum bahasa Arab.

Kurikulum diartikan sebagai sekumpulan perencanaan dan pengaturan yang terdiri atas tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan akademik<sup>1</sup>. Lismina mendefinisikan, kurikulum merupakan program Pendidikan yang disediakan oleh Lembaga Pendidikan yang mencakup metode, evaluasi, program Pendidikan, perubahan pengajar, bimbingan dan konseling, supervise, administrasi, dan hal-hal lainnya<sup>2</sup>. Sedangkan pengembangan kurikulum adalah bagian penting dari pendidikan. Sasaran yang dicapai lebih dari membuat buku pelajaran; fokusnya lebih pada peningkatan kualitas pendidikan. Pengembangan kurikulum berfungsi sebagai instrumen untuk membantu guru dalam melaksanakan tanggung jawab mereka untuk mengajarkan materi, menumbuhkan minat, dan memenuhi kebutuhan masyarakat<sup>3</sup>. Imamuddin menuturkan, ada banyak variabel yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Ini termasuk kemampuan guru atau kepala sekolah, pengalaman kerja mereka, tingkat

---

<sup>1</sup> Nurul Huda, "Pendekatan–Pendekatan Pengembangan Kurikulum," *Qudwatuna* II, no. September (2019): 175–97.

<sup>2</sup> Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), [https://books.google.co.id/books?id=rL6tDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=rL6tDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).

<sup>3</sup> Huda, "Pendekatan–Pendekatan Pengembangan Kurikulum."

pendidikan mereka, komitmen mereka, dukungan dari pejabat sekolah, kebijakan kepala sekolah, dukungan anggaran dana, infrastruktur kurikulum itu sendiri, dan dukungan orang tua/wali murid, kualitas input (siswa), kelengkapan sarana dan prasarana sekolah (seperti perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, sumber belajar) dan dukungan stakeholders lainnya<sup>4</sup>

Permasalahan terkait kurikulum tidak hanya menjadi permasalahan penyelenggara system pendidikan, tetapi menjadi permasalahan Masyarakat secara umum. Jika terdapat perubahan kurikulum maka akan ada banyak kritik dan komentar dari lapisan Masyarakat. Permasalahan ini sangat wajar, karena kurikulum adalah bagian yang sangat penting dari sistem pendidikan, penerapan kurikulum akan berdampak luas pada masyarakat<sup>5</sup>. Terlebih saat ini dimana Masyarakat luas sudah *melek teknologi*, sehingga mereka bisa merespon setiap ada kebijakan baru terkait perubahan kurikulum secara cepat dan mudah.

Kurikulum yang dibutuhkan saat ini adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan integratif, yakni kurikulum yang menghilangkan sekat-sekat ilmu dalam pembelajarannya, kurikulum yang mampu menghubungkan antara pengetahuan dengan lingkungan peserta didik. Kurikulum yang mampu mengembangkan seluruh ranah kecerdasan manusia bagi kecerdasan kognitif, psikomotor dan kecerdasan afektif atau kecerdasan jasmani dan rohani<sup>6</sup>.

Pergantian kurikulum di negara Indonesia tentunya berguna untuk memperbaiki kualitas Pendidikan di Indonesia. Akibat perkembangan ilmu dan teknologi saat ini sangat tidak mungkin jika digunakan kurikulum Satuan Pelajaran Tahun 1975, atau kurikulum-kurikulum sebelumnya . Kurikulum yang dikembangkan harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini.

---

<sup>4</sup> Imamuddin Imamuddin et al., “Analisis Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MTS Surya Buana Kota Malang,” *Shaut Al Arabiyyah* 9, no. 1 (2021): 69, <https://doi.org/10.24252/saa.v9i1.20740>.

<sup>5</sup> Endis Firdaus Tatang Hidayat, “Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2019): 1–19, [http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_).

<sup>6</sup> Sutiah Ikmal, Tobroni, “Implementasi Pengembangan Kurikulum Integratif Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,” *Al-Hidayah* 11, no. 001 (2022): 399–416, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3419/1394>.

Mengembangkan kurikulum bahasa Arab di Indonesia yang komprehensif dan efektif memerlukan pemahaman tentang konteks sejarah dan budaya bahasa tersebut. Oleh karena itu perlu dipahami tentang tiga dimensi bahasa Arab, yaitu bahasa Arab sebagai bahasa Agama, bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi, dan bahasa Arab sebagai bahasa budaya. Perbedaan dialek dan variasi bahasa, serta nuansa budaya yang tertanam dalam sebuah bahasa mempengaruhi proses pembelajaran bahasa. Sehingga teori pemerolehan bahasa juga dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan kurikulum bahasa Arab yang efektif. Misalnya, penggunaan pendekatan pengajaran bahasa komunikatif dimana ia menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam situasi komunikatif yang otentik, daripada lebih menekankan pada tata bahasa dan kosa kata. Mengintegrasikan keterampilan bahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, juga penting dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab yang efektif.

Sekolah Dasar Islam Sahabat Berlian Gendong Laren Lamongan merupakan sekolah yang menerapkan system kurikulum *camridge*. Kurikulum ini dianggap menarik oleh peneliti, karena diakui secara internasional. Lalu, dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan konteks sekolah tentunya mengacu pada teori-teori pengembangan kurikulum. Yang mana itu menjadi pondasi dalam menentukan dan mengembangkan kurikulum. Penggunaan pendekatan dan model pengembangan kurikulum yang tepat akan menghasilkan produk kurikulum yang relevan. Diantara model yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam mengembangkan kurikulum adalah model Tyler, model Taba, model Olive, model Wheeler, model Beauchamp, model Nicholls, dan model *dynamic skillback*. Dan terdapat dua pendekatan dalam pengembangan kurikulum, yaitu *Top Down* dan *Grass Roots*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENDEKATAN DAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB DI SDI SAHABAT BERLIAN GENDONG LAREN LAMONGAN”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan pengembangan kurikulum di SDI Sahabat Berlian

Gendong dan mengetahui model pengembangan kurikulum di SDI Sahabat Berlian Gendong.

Terkait dengan pembahasan ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti, yakni: *Pertama*, penelitian dilakukan oleh Sholihatul Atik Hikmawati dengan judul “Pendekatan dan Model-Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pada Madrasah/Sekolah Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kurikulum Bahasa Arab di Indonesia dalam proses pengembangan kurikulum dilakukan secara proporsional dan seimbang. Ini ditunjukkan oleh penggunaan model dan pendekatan dalam setiap fase perubahan kurikulum.

*Kedua*, penelitian oleh Faizah Fitria dkk dengan judul “Analisis Implementasi Model Pengembangan Kurikulum D.K. Wheeler Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari menggunakan model D.K. Wheeler dalam semua aspeknya, yakni: (1) penentuan maksud dan tujuan, (2) penentuan pengalaman belajar, yaitu mengamati, menirukan, menyimak, dan memperhatikan materi, (3) penentuan materi, yaitu perkembangan materi kebahasaan, (4) organisasi pengalaman belajar dan materi berupa pemetaan dalam silabus, dan (5) evaluasi berupa penilaian pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Fatma Wati dkk dengan judul “Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah”. Hasil dari penelitian tersebut membahas pengertian kurikulum serta model pengembangan kurikulum. Karena guru berfungsi sebagai mediator antara pelajaran dan siswa, keberadaan guru dalam kurikulum tidak dapat dipisahkan. Guru dapat berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum dalam dua cara, yaitu sebagai peserta dalam proses atau sebagai pengguna produk kurikulum. Banyak model pengembangan kurikulum yang berbeda dapat ditemukan di sekolah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa hasil analisis terhadap pendekatan dan model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di SDI Sahabat Berlian Gendong. Data tersebut diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa hasil wawancara, dokumen sekolah meliputi rancangan perencanaan pembelajaran (RPP), silabus mata pelajaran Bahasa Arab, dan buku Pelajaran bahasa Arab. Sedangkan sumber skunder berupa kegiatan belajar-mengajar di kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung pada kegiatan pembelajaran, wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru Pelajaran bahasa Arab dan dokumentasi. Dalam analisis data penulis merujuk pada teori analisis data Miles, Huberman dan Saldana, yaitu: Kondensasi data (*data condensation*), Penyajian data (*data display*), dan Penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusions drawing/verification*)<sup>7</sup>.

Peneliti juga melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data yakni dengan membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada di sekolah. Pengecekan keabsahan data dilakukan supaya memperoleh hasil yang valid, dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Meleong mengatakan, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu<sup>8</sup>.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan pengembangan kurikulum bahasa Arab di SDI Sahabat Berlian Gendong**

Sekolah Dasar Islam (SDI) Sahabat Berlian Gendong merupakan sekolah swasta yang ada di Kabupaten Lamongan. Sekolah ini di bawah

---

<sup>7</sup> Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014).

<sup>8</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sekolah ini menerapkan kurikulum *cambride*. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan data bahwa dalam pengembangan kurikulum, sekolah ini menggunakan perpaduan dua pendekatan, yaitu *Top Down* dan *Grass Roots*.

Pengembangan kurikulum dengan pendekatan *Top Down* dilakukan dengan beberapa proses sebagai berikut: *Pertama*, Pembentukan tim pengarah oleh pejabat Pendidikan. *Kedua*, menyusun tim kerja untuk menjabarkan kebijakan atau rumusan-rumusan yang telah disusun oleh tim pengarah. *Ketiga*, setelah tim atau kelompok kerja menyusun kurikulum, hasilnya diserahkan kepada tim perumus untuk dipelajari dan diberi catatan untuk direvisi. *Keempat*, selanjutnya, para administrator akan meminta semua sekolah menerapkan kurikulum tersebut<sup>9</sup>. Karena pengembang kurikulum dengan pendekatan *Top Down* adalah pemegang kebijakan, maka di SDI Sahabat Berlian Gendong mengikuti apa yang sudah dikomandokan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah Menteri Pendidikan, dan guru sebagai pelaksana kurikulum.

Sebagai pelaksana pembelajaran guru dianggap memiliki pengetahuan tertinggi tentang kebutuhan siswa, sehingga guru bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyempurnakan pembelajaran di kelas mereka. Sehingga, guru dianggap memiliki kemampuan terbaik untuk membuat kurikulum untuk siswanya. Dengan demikian, guru harus menganalisis kebutuhan siswa, tingkat pengetahuan, dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab.

SDI Sahabat Berlian tidak hanya mengikuti apa yang dikomandokan oleh pemerintah, tapi berusaha mengembangkan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Sekolah ini memadukan dua pendekatan sekaligus dalam pengembangan kurikulum. Kebijakan pengembangan kurikulum dengan pendekatan *Grass Roots* di SDI Sahabat Berlian sangat dibutuhkan, mengingat kondisi siswa yang tidak bisa disamakan dengan sekolah-sekolah yang lain. Adapun pengembangan yang dilakukan adalah dengan berpedoman

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Predana Media Group, 2009).



pada kebutuhan siswa. Yaitu kebutuhan yang menyangkut aspek ibadah dan keterampilan berbahasa.

Pada aspek ibadah guru mengkolaborasikan kurikulum bahasa Arab dengan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), lebih tepatnya pada program "*kaifa tusholli*". Dimana bahasa Arab dengan mata Pelajaran PAI mempunyai keterkaitan. PAI mengajarkan bagaimana cara beribadah, dan bahasa Arab digunakan dalam aspek beribadah seperti bacaan dalam sholat, berdo'a, dan membaca al-Qur'an. Dengan mengajarkan bahasa Arab diharapkan siswa mampu memahami makna setiap bacaan yang dibaca ketika beribadah. Misalnya, siswa memahami makna al-fatihah yang dibaca ketika sholat, memahami makna do'a yang diucapkan, dan memahami arti ayat-ayat suci al-Qur'an. Hal seperti ini dapat meningkatkan kualitas ibadah dan iman siswa.

Dari segi keterampilan, guru merencanakan untuk menerapkan bahasa Arab dalam kehidupan di sekolah. Guru mencoba membentuk kebiasaan berbahasa siswa. Akan tetapi dalam prakteknya guru mengalami kendala, berupa sikap pasif siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab. Siswa SDI Sahabat Berlian Laren lebih terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi dibanding bahasa Arab. Hal ini karena bahasa Inggris lebih dahulu digunakan sebagai bahasa pertama dalam kegiatan belajar di sekolah tersebut. Sehingga, untuk meningkatkan motivasi siswa guru mencoba keluar dari zona kelas dengan mengadakan kursus keterampilan berbahasa, seperti latihan MC dan berpidato bahasa Arab.

#### B. Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di SDI Sahabat Berlian Gendong

Model merupakan konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep. Model pengembangan kurikulum adalah model yang difungsikan untuk mengembangkan kurikulum, dimana pengembangan kurikulum diperlukan agar kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau



institusi pendidikan dapat diperbaiki dan disempurnakan<sup>10</sup>. Untuk memilih model kurikulum, tidak hanya melihat kelebihan dan kekurangan. Tapi harus mempertimbangkan sistem pendidikan, sistem pengelolaan, dan model pendidikan mana yang akan digunakan.

Dilihat dari sistem yang berjalan di SDI Sahabat Berlian Gendong, maka model pengembangan kurikulum yang digunakan adalah model taba. Hal menonjol yang memperlihatkan penggunaan model ini adalah adanya diagnosis terhadap kebutuhan siswa. Jadi, SDI Sahabat Berlian Gendong tidak lantas melakukan rumusan tujuan pembelajaran seperti penerapan model-model yang lain, tapi melakukan tela'ah terlebih dahulu terkait kebutuhan siswa.

Terdapat beberapa aspek yang diidentifikasi guru SDI dalam mendiagnosis kebutuhan siswa, yaitu: kebutuhan siswa akan bahasa Arab, profil belajar/tingkat kecerdasan, dan motivasi siswa. Kebutuhan siswa mengarah pada kebutuhan siswa yang bersifat ubudiyah dan keterampilan. Pada profil belajar siswa, guru mengidentifikasi gaya atau cara siswa belajar, apakah kecenderungan siswa suka dengan gaya belajar visual, auditorial, atau kinestetik. Dan gaya belajar siswa SDI Sahabat Berlian lebih cenderung ke kinestetik. Sehingga guru seringkali melakukan pembelajaran di luar kelas, agar lebih leluasa ketika menggerakkan fisik. Dalam mendiagnosis motivasi belajar, guru dapat langsung bertanya ke siswa atau orang tua.

Model Taba merupakan model kurikulum yang percaya bahwa guru memainkan peran penting dalam upaya pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum harus dilakukan oleh guru sendiri dan memposisikan guru sebagai inovator. Hikmawati mengatakan, kurikulum harus dirancang oleh guru, bukan diberikan oleh pemerintah. Guru harus memulai proses dengan membuat unit belajar khusus untuk peserta didik di sekolah. Mereka tidak boleh terlibat dalam rancangan kurikulum umum<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Adiyono Fatmawati, Siti Kabariah, "Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah," *ADIBA: Jurnal Of Educatioan* 2, no. 4 (2022): 627–35.

<sup>11</sup> Sholihatul Atik Hikmawati, "Pendekatan Dan Model-Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pada Madrasah/Sekolah Di Indonesia," *Jurnal Ihtimam* 1, no. 2 (2018): 203–18, <https://doi.org/10.36668/jih.v1i2.170>.

Adapun Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan oleh Taba adalah mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan pembelajaran, menyeleksi materi, mengorganisasi materi, menyeleksi pengalaman belajar, organisasi pengalaman belajar, dan evaluasi<sup>12</sup>. Kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh SDI Sahabat Berlian Gendong dapat dilihat pada tabel berikut:

**Pengembangan Kurikulum SDI Sahabat Berlian Model Taba**

Langkah Pengembangan Taba	Aspek yang dianalisis	Landasan Pengembangan Kurikulum	Hasil Penelitian
Mendiagnosis Kebutuhan	Kebutuhan siswa akan bahasa Arab	Sesuai psikologi siswa	√
	Profil belajar/tingkat kecerdasan,	Cara belajar siswa	√
	Motivasi siswa	Alasan siswa belajar	√
Merumuskan Tujuan Pembelajaran	Bersifat praktis (goals)	Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor	√
Menyeleksi Materi	Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai		√
	Berharga sebagai warisan budaya (positif) dari generasi masa lalu	Struktur disiplin ilmu Taraf perkembangan siswa	
	Berguna bagi penguasaan suatu disiplin ilmu	Pembagian materi kurikulum berdasarkan tingkatan kelas	√
	Bermanfaat bagi kehidupan umat manusia, untuk bekal hidup di masa kini dan masa yang akan datang		√

<sup>12</sup> Rusman, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Press, 2011).

	Sesuai dengan kebutuhan dan minat anak didik (siswa) dan kebutuhan Masyarakat.	√
Mengorganisasi Materi	<div>Taraf kesulitan materi pelajaran/isi kurikulum</div> <div>Apersepsi atau pengalaman masa yang lalu</div> <div>Kematangan dan perkembangan siswa</div> <div>Minat dan kebutuhan siswa.</div>	<div>Struktur disiplin ilmu</div> <div>Taraf perkembangan siswa</div> <div>Pembagian materi kurikulum berdasarkan tingkatan kelas</div> <div>√</div>
Menyeleksi Pengalaman Belajar	Pendekatan. Strategi, metode serta teknik yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat materi yang akan diberikan	Mempertimbangkan berbagai hal seperti siswa, guru, bahan, tujuan, waktu, sumber, fasilitas, dan masyarakat
Organisasi Pengalaman Belajar	Pendekatan. Strategi, metode serta teknik yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat materi yang akan diberikan	Mempertimbangkan berbagai hal seperti siswa, guru, bahan, tujuan, waktu, sumber, fasilitas, dan masyarakat
Evaluasi	Pengumpulan informasi Pembuatan pertimbangan Pembuatan keputusan	Komponen-komponen kurikulum itu sendiri Implementasi kurikulum Hasil yang dicapai

## PEMBAHASAN

tuDalam pengembangan kurikulum harus mengetahui asas-asas sebagai landasan kurikulum, yaitu: (1) Asas filosofis yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan sesuai dengan falsafah Negara. (2) Asas psikologis yang memperhitungkan faktor anak dalam kurikulum, yang terdiri dari psikologi anak, perkembangan anak, psikologi belajar, dan bagaimana proses belajar anak. (3) Asas sosiologis, yaitu berkaitan dengan keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaannya, dan hasil kerjanya yang berupa pengetahuan. (4) Asas organisasi, yaitu memperhitungkan bentuk dan struktur bahan pelajaran yang akan disampaikan<sup>13</sup>.

Kurikulum nasional memiliki semua program belajar yang dirancang dengan baik dan siap digunakan oleh guru. Kurikulum seperti ini seringkali bersifat resmi dan disebut sebagai kurikulum ideal atau kurikulum yang masih berbentuk cita-cita. Namun, kurikulum ini harus diubah menjadi kurikulum yang berbentuk pelaksanaan (*actual curriculum*), yaitu kurikulum yang digunakan oleh guru selama proses belajar mengajar. Pengembangan kurikulum sangat penting karena sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan global. Rekonstruksi kurikulum bahasa Arab bertujuan untuk memberikan basic akademik dan menumbuhkan karakter bangsa<sup>14</sup>.

Pelaksanaan kurikulum di SDI Sahabat Berlian Gendong adalah dengan *Cambridge*. Kurikulum ini diperkenalkan oleh *Cambridge Assesment Internasional Education*, penyedia kurikulum dengan kualifikasi internasional dan diakui secara global. Kurikulum ini membentuk pendidikan individu mulai usia 5 sampai 19 tahun dan memberikan kesempatan mereka untuk fokus pada mata pelajaran berdasarkan kelebihan dan minat mereka.

Kurikulum *Cambridge* mendorong siswa untuk mencintai proses belajar. Mereka akan belajar bahwa belajar bukan sekadar mencapai tujuan, tetapi

---

<sup>13</sup> Suropto, "Wawasan Pengembangan Kurikulum," 2015, 1–40, <http://repository.ut.ac.id/4067/1/PKOP4421-M1.pdf>.

<sup>14</sup> Muhammad Yusuf, "Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Pendekatan Otak Kanan," *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 18, no. 2 (2019): 147–60, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1867>.

bagaimana mereka dapat menikmati proses belajar. Nafisah mengatakan, implementasi *Cambridge* masuk kepada standar proses dengan menjalankan yang sudah direncanakan secara matang<sup>15</sup>. Siswa akan memperoleh tiga hal melalui kurikulum ini: (1) Pemahaman mendalam tentang pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan memecahkan masalah; (2) Pemahaman konseptual yang penting untuk memahami, mengubah, membuat koneksi, dan membuka cara berpikir baru tentang topik; dan (3) Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mencakup pemecahan masalah, berpikir kritis, riset mandiri, dan menyampaikan pendapat. Setiap kurikulum yang dikembangkan memiliki landasan, yaitu berupa pendekatan dan model pengembangan kurikulum. Berikut adalah analisis pendekatan dan model pengembangan kurikulum yang berfokus pada mata Pelajaran bahasa Arab di SDI Sahabat Berlian Gendong.

#### A. Analisis Pendekatan Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di SDI Sahabat Berlian Gendong

Pendekatan pengembangan kurikulum adalah pandangan umum tentang proses pengembangan kurikulum<sup>16</sup>. Dimana dalam mengembangkan kurikulum hal yang dilakukan adalah memilih pendekatan sebagai pijakan, baik pendekatan dengan system komando atau sesuai analisis kebutuhan Masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pendekatan yang dipraktikkan di SDI Sahabat Berlian Gendong adalah perpaduan dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan *Top Down* dan *Grass roots*.

##### 1. Pendekatan *Top Down*

Pendekatan ini dicetuskan oleh Robert S.zais (1978). Pendekatan ini dikatakan *Top Down* karena pengembangan kurikulum dimulai oleh administrator, pejabat pendidikan, atau pemegang kebijakan pendidikan, seperti Dirjen atau kepala kantor wilayah. Pengembangan kurikulum juga turun karena adanya garis komando. Oleh karena itu,

---

<sup>15</sup> Nuhla Fauziyatun Nafisah, "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar Internasional Al Al-Abidin Surakarta Dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2018): 154–62, <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i2.8122>.

<sup>16</sup> Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.

pendekatan ini juga dikenal sebagai *line staff model*. Negara-negara dengan sistem pendidikan yang sentralisasi biasanya menggunakan pendekatan ini<sup>17</sup>. Sentralisasi adalah ketika sebagian besar otoritas diberikan kepada sekelompok manajer atau individu yang berada di posisi puncak dalam struktur organisasi. Sistem Pendidikan sentralisasi diterapkan di Indonesia pada saat pemerintahan Orde lama dan Orde baru sebelum adanya kebijakan otonomi daerah. Yakni diterapkan pada kurikulum Rencana Pelajaran 1947, Kurikulum Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum Rencana Pendidikan 1964, Kurikulum Bulat 1968, Kurikulum Satuan Pelajaran 1975, Kurikulum CBSA 1984 dan Kurikulum 1994.

Meskipun saat ini di Indonesia sistem sentralisasi sudah tidak digunakan, bukan berarti pendekatan *top down* tidak diberlakukan. Kenyataannya, pendekatan ini terus dipraktekkan sampai saat ini. Bukti empirisnya adalah setiap kali ada pergantian Menteri Pendidikan maka muncul kebijakan baru terkait kurikulum. Dan kebijakan ini harus digunakan oleh semua Lembaga Pendidikan, termasuk di SDI Sahabat Berlian Gendong. Karena pendekatan ini dibuat oleh pemerintah, maka secara umum SDI Sahabat Berlian Gendong mengikuti jenis pendekatan kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah. Meskipun Sekolah ini mengikuti program kurikulum *camridge* tapi tidak melepas diri dari kebijakan pemerintah. Hal ini nampak pada pemberian kesempatan pada guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Ini merupakan ciri dari kurikulum Merdeka yang saat ini dimandokan oleh pemerintah.

## 2. Pendekatan *Grass roots*

Pada dasarnya semua pengembangan kurikulum yang ada di Indonesia menggunakan pendekatan *Top Down*. Karena, semua kurikulum yang diterapkan di Indonesia mulai tahun 1947 sampai

---

<sup>17</sup> Sanjaya.

sekarang (kurikulum merdeka) atas komando pemegang kebijakan Pendidikan. Akibat perkembangan zaman, akhirnya para pemegang kebijakan membaca akan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Dimana perlu dilakukan analisis terhadap pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.

Pendekatan *Grass roots* sangat layak diimplementasikan di dunia Pendidikan saat ini. Pendekatan *Grass roots* merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Smith, Stanley & Shores pada tahun 1957. Model pengembangan kurikulum ini merupakan kebalikan dari pendekatan *Top Down*, dilihat dari sumber inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum<sup>18</sup>. Sumber inisiasif pengembangan kurikulum dengan pendekatan *Grass roots* dari bawah yakni dari para guru kemudian menyebar ke lingkungan yang lebih luas. Sehingga pendekatan ini disebut dengan pengembangan kurikulum dari bawah ke atas.

Terdapat langkah-langkah dalam implementasi pendekatan *Grass Roots*, yaitu: *Pertama*, Menyadari adanya masalah. *Kedua*, Mengadakan refleksi. *Ketiga*, Mengajukan hipotesis atau jawaban sementara. *Keempat*, Menentukan hipotesis yang sangat mungkin dilakukan di lapangan. *Kelima*, mengimplementasikan perencanaan dan mengevaluasinya secara terus menerus hingga terpecahnya masalah yang dihadapi. *Keenam*, membuat dan menyusun hasil laporan pelaksanaan pengembangan melalui *Grass roots*<sup>19</sup>.

Di Indonesia, pengembangan kurikulum dengan pendekatan *Grass Roots* dimulai sejak UU Daerah nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, yang memberikan hak, wewenang, dan kewajiban kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

---

<sup>18</sup> Hikmawati, "Pendekatan Dan Model-Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pada Madrasah/Sekolah Di Indonesia."

<sup>19</sup> Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dihasilkan bahwa SDI Sahabat Berlian Gendong juga menggunakan pendekatan *Grass Roots* dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kesadaran pihak sekolah akan masalah psikologi siswa. Dimana guru mengembangkan kurikulum guna untuk mengembangkan bakat dan minat anak. Hal yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan kursus tertentu bagi anak yang memiliki bakat di bahasa Arab, seperti MC dan pidato. Hal ini sesuai yang dikatakan Suropto, Sekolah dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan anak, memberikan lingkungan di mana mereka dapat belajar untuk mengembangkan bakat dan minatnya serta memenuhi kebutuhan setiap anak sesuai dengan perkembangan mereka<sup>20</sup>. Dengan demikian, kurikulum yang dipakai di sekolah ini adalah *cambride*.

#### B. Analisis Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di SDI Sahabat Berlian Gendong

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa SDI Sahabat Berlian Gendong menggunakan model pengembangan Taba. Model pengembangan kurikulum yang digunakan oleh Taba adalah model kurikulum induktif<sup>21</sup>. Adapun analisis terhadap tahapan-tahapan model Taba dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di SDI Sahabat Berlian Gendong sebagai berikut:

##### 1. Mendiagnosis Kebutuhan

Pada langkah ini pengembang kurikulum memulai dengan mendiagnosis kebutuhan-kebutuhan siswa, profil belajar/tingkat kecerdasan, dan motivasi siswa. Di SDI Sahabat Berlian Gendong yang menjadi kebutuhan siswa adalah memahami bahasa arab sebagai bahasa

---

<sup>20</sup> Suropto, "Wawasan Pengembangan Kurikulum."

<sup>21</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, "Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Pada Kurikulum 2013 Di Sd/Mi," *As-Sibyan* 2, no. 1 (2019): 21–38, [https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As\\_Sibyan/article/view/109%0Ainternal-pdf/0.0.3.132/109.html](https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/view/109%0Ainternal-pdf/0.0.3.132/109.html).

agama dan kebutuhan akan keterampilan bahasa. SDI Sahabat Berlian merupakan sekolah yang berasas pada Islam, sehingga kebutuhan bahasa Arab untuk memahami setiap bacaan dalam ibadah sangat dibutuhkan. Selain itu, kebutuhan yang berkaitan dengan keterampilan juga sangat menjadi kebutuhan siswa. Mengingat bahasa tidak hanya sebagai bahasa agama tetapi juga sebagai alat komunikasi.

## 2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tahap selanjutnya dalam pengembangan kurikulum mata Pelajaran bahasa Arab adalah menentukan tujuan pembelajaran. Pada mata Pelajaran bahasa Arab rumusan tujuan pembelajaran mengarah pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada pelajaran bahasa Arab, guru merumuskan tujuan pembelajaran pada aspek kognitif, seperti: mengenal bunyi, mengidentifikasi bunyi, menemukan makna, dan lain-lain. Sedangkan pada aspek psikomotorik adalah menirukan bunyi, menyebutkan arti, melafalkan bunyi, mengungkapkan kata, frase, dan kalimat, menulis kata, frase, dan kalimat, dan lain-lain.. Pada aspek afektif guru merumuskan tujuan agar siswa memiliki sikap jujur, disiplin, bertanggungjawab, dan santun. Dan aspek sikap spiritual guru merumuskan sikap berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, memberi dan menjawab salam, dan bersyukur.

## 3. Menyeleksi materi

Tahap ke tiga yang dilakukan oleh SDI Sahabat Berlian Gendong adalah memilih materi dengan berdasar pada tujuan yang hendak dicapai, berguna bagi penguasaan suatu disiplin ilmu, bermanfaat bagi kehidupan umat manusia, untuk bekal hidup di masa kini dan masa yang akan datang, sesuai dengan kebutuhan dan minat anak didik (siswa) dan kebutuhan Masyarakat, taraf kesulitan materi pelajaran.

## 4. Mengorganisasi materi

Kurikulum dapat diorganisasikan dalam tiga jenis, yaitu<sup>22</sup>: *sparated subject curriculum*<sup>23</sup>, *correlated curriculum*<sup>24</sup>, dan *broad field*

---

<sup>22</sup> Ali Usmar, "Model-Model Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Kegiatan Belajar," *An-Nahdhah* 11, no. 2 (2017).

<sup>23</sup> kurikulum dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah

*curriculum*<sup>25</sup>. Pengorganisasian materi pada kurikulum cambride dilakukan dengan *broad field curriculum*. Kurikulum ini diseleksi berdasarkan taraf kesulitan materi pelajaran/isi kurikulum dan minat/kebutuhan siswa. Implementasinya, bahasa Arab dikombinasikan dengan mata Pelajaran PAI. Antara bahasa Arab dan PAI dianggap bersinergi jika keduanya dikombinasikan. Dimana keduanya termasuk dalam aspek agama Islam, bahasa Arab digunakan dalam praktek ubudiyah sehari-hari seperti sholat, berdo'a, dan lain-lain. Penguasaan bahasa Arab pada aspek ubudiyah bekerjasama dengan program *kaifa tusholli*. Siswa tidak hanya menghafal bacaan-bacaan dalam ibadah, tapi diberi pengetahuan tentang arti/maksud dari setiap bacaan.

#### 5. Menyeleksi pengalaman belajar

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Dalam menyeleksi pengalaman belajar, SDI Sahabat Berlian mempertimbangkan berbagai hal seperti siswa, guru, bahan, tujuan, waktu, sumber, fasilitas, dan Masyarakat. Melalui pembelajaran dengan pengalaman belajar pada mata Pelajaran bahasa Arab diharapkan pengetahuan yang didapatkan siswa akan lebih lama diingat dibanding pengetahuan yang didapat tanpa adanya pengalaman.

#### 6. Organisasi pengalaman belajar

Dalam pengorganisasian belajar lebih terfokus pada siswa, artinya siswa aktif mencari pengetahuan. Guru bertugas sebagai fasilitator. Guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan; siswa dapat mencari pengetahuan dengan memanfaatkan lingkungan mereka dan media pembelajaran. Pola pembelajaran lebih berfokus pada tim dari pada individual, sehingga siswa melakukan kerja sama saat belajar. Jika pembelajaran difokuskan pada individual, peserta didik yang lebih pandai akan lebih pandai, dan sebaliknya. Pembelajaran tim diharapkan membentuk sikap sosial siswa di

---

<sup>24</sup> sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara satu dengan yang lainnya

<sup>25</sup> mengkombinasikan beberapa mata pelajaran

sekolah karena siswa dapat membantu siswa lain yang kurang dan belajar berinteraksi dengan teman<sup>26</sup>.

Pada langkah ke enam ini diterapkan pada keterampilan berbicara. Dimana berbicara pasti membutuhkan orang lain sebagai lawan bicara. Guru mengelompokkan siswa ke beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2-3 orang. Di sini siswa saling bertukar pikiran membuat percakapan dengan tema yang sudah ditentukan guru. Tidak hanya itu, bekerja kelompok seringkali dilakukan untuk menyelesaikan masalah tertentu dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti menyelesaikan soal, saling menyimak ketika menghafal arti bacaan sholat, dan lain-lain.

#### 7. Evaluasi

Langkah terakhir dalam pengembangan kurikulum model Taba adalah evaluasi. Evaluasi merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum, yang sangat penting untuk menentukan kebijakan pendidikan dan pengambilan keputusan<sup>27</sup>. Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan untuk memilih, mengumpulkan, menganalisis, dan menyampaikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan pembuatan program yang akan datang<sup>28</sup>. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan memilih kurikulum yang tepat dan mengumpulkan informasi dengan melihat hasil kurikulum yang telah dilaksanakan. Analisis dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang dibutuhkan dan dirumuskan dalam undang-undang. Dan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dan program yang akan datang.

Evaluasi pembelajaran di SDI Sahabat Berlian Gendong pada mata Pelajaran bahasa Arab dilakukan pada saat proses pembelajaran dan hasil akhir. Penilaian proses dilakukan terus menerus agar bisa mengetahui dan

---

<sup>26</sup> Nafi'ah, "Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Pada Kurikulum 2013 Di Sd/Mi."

<sup>27</sup> Khoirus Sahro and Sutiah Sutiah, "Model Pengembangan Kurikulum Atkinson Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 130–44, <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.5464>.

<sup>28</sup> Eko Putra Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

memantau kondisi siswa selama belajar. Ini dilakukan agar mendapatkan informasi atas semua aktifitas siswa dan dianalisis, kemudian dijadikan pedoman dalam pelaksanaan program pembelajaran selanjutnya. Sedangkan penilaian hasil akhir dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama belajar bahasa Arab. Penilaian pada mata Pelajaran bahasa Arab mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk menilai aspek kognitif, dilakukan dengan tes tulis dan lisan. Untuk menilai afektif dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti. Dan dalam penilaian aspek psikomotorik, ada ujian praktek, analisis tugas, dan penilaian siswa sendiri.. Dengan adanya evaluasi secara menyeluruh terhadap pembelajaran bahasa Arab, diharapkan dapat memperbaiki input, proses, dan hasil pembelajaran.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum di SDI Sahabat Berlian adalah perpaduan antara pendekatan Top Down dan Grass roots. Kedua pendekatan ini digunakan dalam pengembangan kurikulum di sekolah ini karena Sekolah tidak bisa melepaskan diri kebijakan pemerintah, dan sekolah juga butuh mengembangkan kurikulum dengan mendalami kebutuhan siswa dan Masyarakat. (2) Model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum di SDI Sahabat Berlian adalah model Taba. Model ini dirasa paling sesuai dengan system yang berjalan di sekolah. Dimana sekolah memperhitungkan kebutuhan siswa sebelum menerapkan pembelajaran.

Penelitian ini adalah tentang analisis pendekatan dan model yang digunakan di SDI Sahabat Berlian gendong. Secara teoritis, penelitian ini berfungsi untuk memberikan wawasan tentang dasar dan konstruksi teoritis dalam pengembangan kurikulum. Penelitian ini membutuhkan penelitian lanjutan, berdasar pada masih banyak model yang menjadi konstruksi dalam pengembangan kurikulum. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menganalisis model

pengembangan kurikulum yang digunakan di sekolah-sekolah. Dan melakukan rancangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Fatmawati, Siti Kabariah, Adiyono. "Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah." *ADIBA: Jurnal Of Education* 2, no. 4 (2022): 627–35.
- Hikmawati, Sholihatul Atik. "Pendekatan Dan Model-Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pada Madrasah/Sekolah Di Indonesia." *Jurnal Ihtimam* 1, no. 2 (2018): 203–18. <https://doi.org/10.36668/jih.v1i2.170>.
- Huda, Nurul. "Pendekatan–Pendekatan Pengembangan Kurikulum." *Qudwatuna* II, no. September (2019): 175–97.
- Ikmal, Tobroni, Sutiah. "Implementasi Pengembangan Kurikulum Integratif Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Al-Hidayah* 11, no. 001 (2022): 399–416.  
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3419/1394>.
- Imamuddin, Imamuddin, Nuraidah Nuraidah, Miftahul Huda, and Slamet Daroini. "Analisis Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MTS Surya Buana Kota Malang." *Shaut Al Arabiyyah* 9, no. 1 (2021): 69.  
<https://doi.org/10.24252/saa.v9i1.20740>.
- Lismina. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.  
[https://books.google.co.id/books?id=rL6tDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=rL6tDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Miles, Huberman, and Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. "Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Pada Kurikulum 2013 Di Sd/Mi." *As-Sibyan* 2, no. 1 (2019): 21–38.  
[https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As\\_Sibyan/article/view/109](https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/view/109)

%0Ainternal-pdf://0.0.3.132/109.html.

Nafisah, Nuhla Fauziyatun. “Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar Internasional Al Al-Abidin Surakarta Dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2018): 154–62. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i2.8122>.

Rusman. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Press, 2011.

Sahro, Khoirus, and Sutiah Sutiah. “Model Pengembangan Kurikulum Atkinson Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 130–44. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.5464>.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Predana Media Group, 2009.

Suripto. “Wawasan Pengembangan Kurikulum,” 2015, 1–40. <http://repository.ut.ac.id/4067/1/PKOP4421-M1.pdf>.

Tatang Hidayat, Endis Firdaus. “Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2019): 1–19. [http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&p;ots=HjrHeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&p;ots=HjrHeuS_).

Usmar, Ali. “Model-Model Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Kegiatan Belajar.” *An-Nahdhah* 11, no. 2 (2017).

Widoyoko, Eko Putra. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Yusuf, Muhammad. “Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Pendekatan Otak Kanan.” *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 18, no. 2 (2019): 147–60. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1867>.